

PERAN SERTA MASYARAKAT PEDULI API (MPA) DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI DESA AWANG BANGKAL TIMUR, KALIMANTAN SELATAN.

*The Participation of the Fire Care Community in Forest and Land Management in
Awang Bangkal Timur Village, South Kalimantan*

Mega Mendawai Putri Utami, Normela Rachmawati, dan Susilawati

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

ABSTRACT. *This study aims to analyze the factors causing forest and land fires in Awang Bangkal Timur Village and the role of the Palawangan MPA in Awang Bangkal Timur. Collecting data using a questionnaire by conducting interviews in the field. Data analysis and data processing in this study were grouped into 2, namely the factors causing forest and land fires using tabulation, while for data analysis to measure the factors causing forest and land fires using the chi square test. The participation of the MPA uses descriptive qualitative methods and quantitative analysis. MPA participation analysis using Likert scale. The causes of forest and land fires in Awang Village, East Bangkal were caused by search (53%), cultivation (21%), grazing (5%), fire from other areas (11%) and unknown cause (11%). The results of the research on the Participation of the Palawangan MPA in Awang Bangkal Timur show that the Palawangan MPA has actively participated in the prevention and control of forest and land fires, this is based on the questionnaire getting a high score and category which means that every activity is carried out well.*

Keywords: *Participations; Forest and Land Fires; MPA*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab karhutla di Desa Awang Bangkal Timur dan peran serta MPA Palawangan Awang Bangkal Timur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara di lapangan. Analisis data dan pengolahan data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu pada faktor penyebab karhutla menggunakan analisis tabulasi, sedangkan untuk data kuantitatif untuk mengukur faktor-faktor penyebab karhutla menggunakan uji *chi square*. Peran serta MPA menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis peran serta MPA dengan menggunakan *Skala likert*. Faktor penyebab karhutla di Desa Awang Bangkal Timur disebabkan perkemahan dan perburuan (53%), perladangan (21%), penggembalaan (5%), api dari daerah lain (11%) dan tidak diketahui penyebab (11%). Hasil penelitian mengenai Peran serta MPA Palawangan Awang Bangkal Timur menunjukkan bahwa MPA Palawangan telah berperan serta aktif dalam hal pencegahan dan penanggulangan karhutla, hal ini didasarkan pada kuesioner mendapatkan skor dan kategori tinggi yang berarti setiap kegiatan dijalankan dengan baik.

Kata kunci: Peran Serta; Karhutla; MPA

Penulis untuk korespondensi, surel: megamendawai9998@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dianggap sebagai ancaman potensial bagi pembangunan berkelanjutan karena efeknya secara langsung bagi ekosistem. Menurut Brown dan Davis (1973) dalam Yonatan (2006) karhutla didefinisikan sebagai suatu proses pembakaran bahan-bahan organik yang dapat menyebar secara bebas atau *wild fire* dengan menghabiskan bahan bakar di hutan seperti serasah, humus, tanah gambut, rerumputan, ranting-ranting, dedaunan dan pohon-pohon segar.

Karhutla di Kalimantan Selatan merupakan salah satu ancaman besar yang terjadi setiap musim kemarau tiba. Karhutla juga mencakup hampir seluruh wilayah Tahura Sultan Adam, Kalimantan Selatan dan sangat mengganggu terhadap keberadaan areal konservasi dan ekosistem mahluk hidup. Menurut Manggala Agni (Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan Indonesia) Kebakaran hutan di Tahura Sultan Adam dari tahun 2013-2017 tercatat 519,5 ha sedangkan 2014 merupakan kebakaran yang paling luas 370 ha di Tahura Sultan Adam (Manggala Agni, 2020).

Upaya pengendalian karhutla yang sering dilakukan adalah kegiatan pemadaman

kebakaran hutan yang terjadi. Pemadaman karhutla dilakukan Desa Awang Bangkal Timur secara terintegrasi antar MPA, UPT Tahura Sultan Adam dan Manggala Agni dari Departemen Kehutanan dibantu organisasi lainnya dan masyarakat sekitar. Namun upaya tersebut kadangkala tidak optimal hasilnya. Pengendalian karhutla akan efektif apabila diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi karhutla. Sepanjang kemarau terjadi pada tahun 2019 beberapa kali terjadi karhutla di dalam kawasan Tahura diantaranya Desa Awang Bangkal Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab karhutla di Desa Awang Bangkal Timur. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan bagi pengambil kebijakan dalam mengatasi karhutla yang terjadi. Pentingnya mengetahui apa peran serta MPA di Desa Awang Bangkal Timur adalah dapat digunakan sebagai masukan bagi MPA untuk mengetahui efektifitas MPA serta dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan dan program kerja yang lebih efektif dalam upaya pengendalian karhutla.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan ± 3 bulan mulai dari bulan Agustus – November 2021 di Desa Awang Bangkal Timur, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis, kamera/handphone, kuesioner penelitian, laptop dan kalkulator. Objek penelitian ini adalah anggota MPA Palawangan, Desa Awang Bangkal Timur yang berjumlah 16 anggota.

Data penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kegiatan di

lapangan secara langsung melalui responden yang dijadikan sampel di lapangan. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen instansi seperti yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan melalui instansi terkait seperti Mangala Agni, KPH Kayu Tangi, Tahura Sultan Adam, dan BPBD Provinsi Kal-Sel

Analisis data pada faktor penyebab karhutla menggunakan uji *Chi Square*. Pada peran serta MPA menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Skala likert adalah skala pengukuran statistik yang dikembangkan oleh Likert (1932). Kegiatan menganalisis peran serta MPA dengan menggunakan *Skala likert* dengan rentang skala sebagai berikut: Rendah 1,00-1,66, cukup 1,67-2,33, dan tinggi 2,34-3,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa umur responden di MPA Palawangan berkisar antara 19 tahun sampai termuda 70 tahun usia tersebut dapat digolongkan usia produktif karena dari hasil penelitian ini para responden MPA Palawangan masih memiliki kesehatan jasmani dan kemampuan fisik yang kuat serta semangat hidup dalam bekerja.

A. Faktor Penyebab Karhutla

Karhutla merupakan peristiwa terbakarnya suatu yang bisa menimbulkan bahaya atau mendatangkan bencana. Persentase faktor penyebab karhutla di Desa Awang Bangkal Timur disajikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Faktor Penyebab Karhutla Desa Awang Bangkal Timur.

No	Faktor Penyebab Karhutla	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Perkemahan/Perburuan	10	53%
2	Perladangan	4	21%
3	Penggembalaan	1	5%
4	Api dari Daerah Lain	2	11%
5	Tidak Diketahui Penyebab	2	11%
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase faktor penyebab karhutla di Desa Awang Bangkal Timur yang telah disajikan, perkemahan/perburuan menjadi penyebab pertama dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu (53%). Menurut responden, karhutla yang terjadi di Desa Awang Bangkal Timur disebabkan perkemahan dan perburuan oleh pengunjung yang dilakukan di hutan dan lahan disana. Rutinitas masyarakat berburu dan perkemahan sering terjadi oleh pengunjung yang datang ke bukit dan hutan disana. Pengunjung yang melakukan camping disana biasanya meninggalkan bekas api unggun yang sisa bara dan asapnya masih menyala dan menyambar serasah kering, sehingga terjadilah karhutla dan cuaca yang mendukung.

Bukit yang biasanya dijadikan tempat perkemahan di Desa Awang Bangkal Timur ialah Bukit Palawangan, Bukit Batu, dan Bukit Batu Batabang. Kegiatan perburuan sudah ada sebelum MPA Palawangan dibentuk dan bisa diatasi setelah terbentuknya MPA ini dengan cara melarang masyarakat untuk berkemah saat cuaca panas. .

Penyebab karhutla yang kedua adalah perladangan dengan jumlah jawaban (21%). Menurut responden, karhutla yang terjadi akibat masyarakat membersihkan ladang dengan cara membersihkan lahan lalu dibakar. Biasanya pembakaran dilakukan pada saat lahan baru dibuka dari sisa semak belukar dan serasah yang ada. Beberapa masyarakat juga teratur dalam hal membakar, tetapi sebagian kecil juga ada lalai terhadap pembakaran yang terjadi sehingga dapat menghasilkan api liar (Akbar, *et, al*, 2011).

Periode membersihkan lahan dengan cara dibakar disini biasanya dilakukan pada rentang bulan April atau Mei setelah itu serasah-serasah hasil pembakaran dikeringkan selama ± 40 hari. Pada bulan Juni sampai dengan Agustus ialah waktu pembakaran jika serasah sudah mengering karena pada periode ini biasanya terjadi kemarau yang sangat terik dan panas, sehingga mendorong masyarakat untuk membakar semak belukar atau rumput/serasah yang sudah ditebas sebelumnya.

Adanya karhutla oleh perladangan juga disebabkan adanya masyarakat yang berkebun tanpa membuat sekat bakar yang mengakibatkan api semakin cepat menyebar

dan juga kurangnya koordinasi antara masyarakat yang ingin membakar dengan MPA, masyarakat yang ingin membakar lahan untuk kepentingan berkebun haruslah meminta izin kepada MPA agar pembakaran dapat dikondisikan.

Penyebab karhutla yang ketiga ialah api dari daerah lain dan tidak diketahui penyebab yang mempunyai jawaban yang seimbang yaitu (11%). Api dari daerah lain ialah api yang menyebar dari lahan lain, kasus yang terjadi di Awang Bangkal Timur adanya api dari daerah Pulau Nyiur yang merembet ke lahan di Awang Bangkal Timur, hal itu segera diatasi oleh MPA Palawangan agar api tidak semakin menyebar. Selanjutnya indikator "tidak diketahui penyebab" yang terjadi menimbulkan karhutla yaitu api yang terjadi tidak diketahui asal dan penyebabnya. Pada indikator "tidak diketahui penyebab" dapat dilihat pada Gambar 2 yang merupakan lahan bekas karhutla di pinggir jalan yang tidak diketahui penyebabnya di Awang Bangkal Timur.



Gambar 2. Lahan bekas karhutla di pinggir jalan.

Lahan-lahan ini terbilang rawan karena berada di pinggir jalur perlintasan menuju wisata-wisata di Awang Bangkal Timur seperti Bukit Palawangan dan Bukit Batu dimana bisa saja terdapat warga pelintas yang membuang puntung rokok sembarangan sehingga bisa menjadi pemicu karhutla.

Penyebab karhutla yang keempat ialah penggembalaan dengan responden (5%). Kegiatan penggembalaan yang terjadi disebabkan adanya masyarakat yang membakar rumput untuk pakan ternak dan memunculkan percikan api di lahan Awang Bangkal Timur Selanjutnya dilakukan uji *chi square* (X^2) untuk mengetahui faktor penyebab karhutla yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *Chi Square* Faktor Penyebab Karhutla di Awang Bangkal Timur.

No	Faktor Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan	O _i	E _i	O _i -E _i	(O _i -E _i) ²	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	Perkemahan/Perburuan	10	3.8	6,2	38,44	10,11
2	Perladangan	4	3.8	0,2	0,04	0,01
3	Penggembalaan	1	3.8	-2,8	7,84	2,06
4	Api dari daerah lain	2	3.8	-1,8	3,24	0,85
5	Tidak diketahui penyebab	2	3.8	-1,8	3,24	0,85
Total		19	19	0	52,8	13,88

Berdasarkan hasil pada Tabel 19 tersebut didapatkan hasil nilai X^2 hitung sebesar 13,88 dan jika dibandingkan X^2 tabel ($dk = 4, \alpha = 5\%$) sebesar 9,487 hasil analisis di dapatkan X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan dari jawaban responden tentang faktor karhutla.

B. Peran Serta MPA Palawangan Awang Bangkal Timur.

MPA Palawangan berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah anggota yang ditetapkan sebanyak 16 orang yang diketuai oleh Bapak Ahmad Guntur dan sekretaris Muhammad

Arsyad sesuai dengan SK No 522/22/Tahura/Linhut/VII/2020 tentang penetapan kelompok masyarakat peduli api Desa Awang Bangkal Timur Kecamatan Karang Intan. Tujuan utama dibentuknya MPA ini ialah untuk membantu reboisasi, menekan angka karhutla dan menjaga lahan DAS. Teknis bekerja mereka ialah tanpa shift dan dibagi perorang untuk masing-masing pos di area hutan dan lahan di Awang Bangkal Timur. Organisasi MPA Palawangan mempunyai struktur program kerja sehari-hari mereka sebagai pada Tabel 3.

Tabel 3. Program Kerja MPA Palawangan.

No	Program Kerja
1	Membantu UPTD Tahura Sultan Adam dalam melaksanakan kegiatan pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca karhutla
2	memberikan informasi kepada Tahura terkait kejadian karhutla atau pelaku Pembakaran
3	menyebarkan informasi peringkat bahaya karhutla
4	melakukan penyuluhan secara mandiri atau bersama-sama dengan petugas karhutla
5	melakukan pertemuan secara rutin dalam rangka penguatan kelembagaan

Program kerja tersebut dijabarkan dalam tabel dan pembahasan mengenai peran serta MPA. Kekurangan dalam pembentukan MPA ini ialah kurangnya peralatan yang memadai untuk kegiatan pengendalian karhutla dan mayoritas anggota masih memakai peralatan pribadi. Manfaat yang dirasakan oleh MPA disini mayoritasnya ialah sebagai lapangan pekerjaan dan dapat membantu masyarakat untuk menghindari bahaya karhutla.

Berikut merupakan peran serta MPA Palawangan yang telah dijabarkan sebagai berikut:

a. Wahana Kerjasama Antar MPA Dengan Dinas Terkait.

MPA mempunyai tugas pokok yaitu sebagai ujung tombak dengan kegiatan meminimalisir kejadian karhutla dan kejadian yang diakibatkan oleh aktifitas manusia secara tidak bijaksana. Wahana kerjasama dengan dinas terkait bertujuan untuk mengembangkan organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Walker 1992 mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Hasil peran serta kelompok MPA Palawangan Desa Awang Bangkal Timur sebagai wahana kerjasama antar MPA dengan dinas terkait dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Wahana Kerjasama Antar MPA Dengan Dinas Terkait.

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan suasana kerjasama dalam lingkup MPA	3,00	Tinggi
2	Melakukan musyawarah/pertemuan antar MPA lain dan dinas lain untuk membahas pengendalian karhutla	3,00	Tinggi
3	Mengadakan kerjasama dan kegiatan kemitraan lainnya dengan MPA lain atau dinas terkait.	3,00	Tinggi
Rata-rata		3	Tinggi

Peran serta 1 mendapatkan skor 3,00 dan kategori tinggi dapat dijabarkan yaitu mengadakan kerjasama seperti patroli di area hutan dan lahan, memadamkan dan mencegah adanya karhutla di area tersebut. Peran serta ke 2 yaitu Melakukan musyawarah/pertemuan antar MPA lain dan dinas lain untuk membahas pengendalian karhutla mendapatkan skor 3,00 dan kategori tinggi karena pada hal ini MPA bekerjasama dengan instansi terkait seperti Manggala Agni, Dinas Kehutanan dan Tahura untuk membuat program seperti sosialisasi, patroli bersama dalam pencegahan karhutla.

Peran serta ke 3 yaitu Mengadakan kerjasama dan kegiatan kemitraan lainnya dengan MPA lain atau dinas terkait mendapatkan point 3,00 dan kategori tinggi dikarenakan pihak MPA selalu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pencegahan karhutla. Kegiatan Koordinasi juga dilakukan yang bertujuan menyamakan persepsi serta meningkatkan kerjasama dalam penanggulan

karhutla. Kerjasama dari MPA melalui instansi terkait, jajaran Manggala Agni, Dinas Kehutanan dan Tahura bisa bersama-sama berupaya menanggulangi bahkan mencegah karhutla di Awang Bangkal Timur.

Pada kegiatan kerjasama antar MPA dengan dinas terkait mendapatkan rata-rata 3,00 dan kategori tinggi yang berarti MPA Palawangan telah berperan serta secara baik dalam hal kerjasama dengan pihak terkait mengenai kegiatan pencegahan karhutla di Desa Awang Bangkal Timur.

b. Memberikan Informasi

Memberikan informasi karhutla merupakan peran yang dimiliki oleh MPA sebagai organisasi yang berasal dari masyarakat setempat. Informasi yang diberikan terkait karhutla agar kejadian tersebut dapat dicegah secara cepat. Hasil peran serta MPA ini dapat dilihat dalam Tabel 5

Tabel 5. Memberikan Informasi.

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Memberikan informasi tentang karhutla di Desa ini dan kejadian yang terjadi	2,93	Tinggi
2	Memberikan informasi mengenai oknum-oknum pembakaran hutan dan lahan	2,62	Tinggi
3	Memberikan informasi kepada Polisi dan Manggala Agni terkait kejadian karhutla di Desa ini	3,00	Tinggi
Rata-rata		2,85	Tinggi

Peran serta 1 yaitu Memberikan informasi tentang karhutla di Desa ini dan kejadian yang terjadi mendapatkan skor 2,93 dan kategori tinggi, hal ini dikarenakan sesuai dengan SK pembentukan MPA, bahwa MPA bertanggung jawab memberikan informasi mengenai kejadian karhutla yang terjadi untuk segera ditindak lanjuti oleh pihak Tahura.

Peran serta ke 2 memberikan informasi mengenai oknum-oknum pembakaran hutan dan lahan mendapat skor 2,62 dan kategori

tinggi. Pada point ini beberapa anggota MPA berpendapat bahwasannya oknum-oknum pembakaran terkadang tidak diketahui, oleh karena itu pihak MPA tidak bisa melaporkan hal tersebut karna bisa salah orang.

Peran serta ke 3 Memberikan informasi kepada Polisi dan Manggala Agni terkait kejadian karhutla di Desa ini mendapatkan skor 3,00 dan kategori tinggi dikarenakan Polisi Hutan dan Manggala Agni merupakan dinas yang berkaitan tentang karhutla, jadi

dinas tersebut harus diberikan informasi mengenai kejadian karhutla yang terjadi untuk diambil langkah yang tepat serta penanganannya.

Peran serta kegiatan MPA dalam memberikan informasi mendapatkan rata-rata 2,85 dan kategori tinggi yang berarti MPA Palawangan telah berperan serta secara baik dalam hal memberikan informasi mengenai kegiatan pencegahan karhutla di Desa Awang Bangkal Timur sesuai dengan isi SK penetapan MPA dan tanggung jawabnya.

c. Menyebarkan Informasi.

Tugas utama MPA sebagai pihak yang dekat dengan masyarakat adalah menyebarkan informasi mengenai karhutla mengenai penyebab, pencegahan, penanggulangan dan dampak karhutla yang terjadi. Hal ini dikarenakan agar karhutla bisa ditangani lebih efisien. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Menyebarkan Informasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyebarkan informasi mengenai penyebab dari kejadian karhutla di Desa ini	3	Tinggi
2	Menyebarkan informasi mengenai pencegahan karhutla yang terjadi di Desa ini	3	Tinggi
3	Menyebarkan informasi mengenai penanggulangan karhutla	3	Tinggi
4	Menyebarkan informasi mengenai dampak karhutla	3	Tinggi
Rata-rata		3	Tinggi

Tabel 6 menunjukkan semua indikator "tinggi", hal tersebut menjelaskan bahwasannya anggota MPA selalu sedia menginformasikan kepada warga sekitar mengenai penyebab, pencegahan, penanggulangan dan dampak karhutla di Desa Awang Bangkal Timur. Pada point menyebarkan informasi mengenai penyebab dari kejadian karhutla di Desa ini dapat dikatakan karena MPA berkoordinasi dengan lembaga terkait untuk permasalahan karhutla

agar semua pihak tau akan permasalahan tersebut.

d. Melakukan Kegiatan Sosialisasi

Melakukan kegiatan sosialisasi merupakan peran yang dimiliki MPA untuk membantu masyarakat disana agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan pembakaran yang membuat karhutla. Hasil penelitian ini dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Melakukan Kegiatan Sosialisasi.

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Melakukan kegiatan sosialisasi bersama MPA lain/dinas terkait (Manggala Agni, Dinas Kehutanan, KPH) dan masyarakat mengenai karhutla	3,00	Tinggi
2	Melakukan pengenalan alat pemadam dan cara pemadaman api ke masyarakat	3,00	Tinggi
3	Menjelaskan ke masyarakat apa saja indikator penyebab karhutla dan cara pengendaliannya ke masyarakat	3,00	Tinggi
4	Menjelaskan hukuman/tindak pidana apa saja bagi oknum pembakaran ke masyarakat	3,00	Tinggi
Rata-rata		3,00	Tinggi

Peran serta MPA pada kegiatan sosialisasi semua indikator mendapatkan point 3,00 dengan kategori tinggi, hal ini sesuai dengan SK pembentukan MPA dimana didalam SK tersebut tertulis melakukan penyuluhan /sosialisasi secara mandiri atau bersama-sama dengan petugas Tahura Sultan Adam.

Pada kategori melakukan kegiatan sosialisasi MPA Palawangan sudah berperan serta dengan baik yang dibuktikan bahwa skor dan kategori yang dihasilkan tinggi.

e. Mengadakan Pertemuan Kelembagaan.

Mengadakan pertemuan berguna untuk wadah pengembangan serta pengalaman

dalam hal karhutla dan penjagaan hutan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 8

Tabel 8. Mengadakan Pertemuan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan suasana keterbukaan di dalam kelompok ini	3,00	Tinggi
2	Membuat/menyusun peta mengenai karhutla (titik <i>hotspot</i> , Desa rawan dll)	3,00	Tinggi
3	Aktif dalam membantu masyarakat dan dinas mengenai pengendalian karhutla	3,00	Tinggi
4	Mengikuti pelatihan pengendalian karhutla	2,93	Tinggi
5	Melakukan rapat dan musyawarah	3,00	Tinggi
Rata-rata		2,99	Tinggi

Peran serta kategori mengadakan pertemuan menunjukkan semua indikator berkategori “Tinggi” artinya MPA Palawangan telah berperan baik dalam kegiatan pertemuan untuk penanganan karhutla. Kerjasama yang terbuka di Point 1 juga berjalan dengan baik dimana anggota MPA seluruhnya berperan aktif dan kompak dalam penanganan karhutla. MPA juga aktif dalam membantu masyarakat dalam pengendalian karhutla yang dimana MPA ini tidak menangani karhutla di lahan rehab DAS saja, tetapi keseluruhan lahan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor penyebab karhutla di Desa Awang Bangkal Timur ialah perkemahan dan perburuan dengan persentase jawaban sebesar (53%), perladangan sebesar (21%), , api dari daerah lain sebesar (11%), tidak diketahui penyebab sebesar (11%) dan penggembalaan sebesar (5%). Hasil penelitian mengenai Peran serta MPA Palawangan Awang Bangkal Timur menunjukkan bahwa MPA Palawangan telah berperan serta aktif dalam hal pencegahan dan penanggulangan karhutla, hal ini didasarkan pada kuesioner MPA Palawangan mendapatkan skor dan kategori tinggi yang berarti setiap kegiatan dijalankan dengan baik.

Saran

Diharapkan kepada Pemerintah Desa ataupun vendor-vendor rehab DAS di Desa Awang Bangkal Timur dapat memberikan fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan jumlah anggota MPA di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. 2011. Studi Kearifan Lokal Penggunaan Api Persiapan Lahan: Studi Kasus di Hutan Mawas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 8(3), 211-230.

Brown AA, & Davis KP. 1973. *Forest Free Control & Use*. New York: McGraw Hill Company.

Likert RA. 1932. Technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140 pp: 1-55

Manggala Agni, 2020. Karhutla di Tahura Sultan Adam.

SK No 522/22/Tahura/Linhut/VII/2020 Tentang Penetapan Kelompok Masyarakat Peduli Api Desa Awang Bangkal Timur Kecamatan Karang Intan.

Walker, J. W. 1992. *Human Resources Strategy*. New York: McGraw-Hill, Inc

Yonatan, D. 2006. *Studi Sebaran Titik Panas (Hotspot) Sebagai Indikator Kebakaran Hutan dan Lahan di Propinsi Jambi*. Skripsi. Bogor: Program Studi Budi Daya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.